



Program Monitoring Siswa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta

**Muhammad Akbar¹, Salim Ahmad Ghuzie², Burhan R Fanda³,
Ibnu Bahtiar Ma'arif⁴, Nurul Latifu Inayati⁵**

Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3,4,5}

e-mail: g000220236@student.ums.ac.id

Abstract

Adolescence is a phase where young people explore their identities and experiment with new experiences, making proper supervision essential. At SMA Muhammadiyah 7 Surakarta, supervisory initiatives have been established to help achieve educational goals and fulfill the school's responsibility to guide its students. This study investigates how these supervision programs are implemented in the institution. Using qualitative research methods, the study collected data through interviews and document reviews. The findings indicate that when students violate rules, the consequences are designed to be constructive rather than purely punitive, emphasizing the development of students' honesty and sense of responsibility. The school employs various monitoring approaches, including tracking students' religious practices, supervising general behavior, conducting home visits, and using suspension when necessary. Beyond monitoring behavior within the school environment, the school also strives to instill a broader sense of responsibility that extends into students' daily lives. These monitoring programs reflect the school's commitment to helping students develop accountability both to the school community and to themselves.

Keywords: *Monitoring, School, Student.*

Abstrak

Masa remaja merupakan masa dimana anak muda mengeksplorasi identitas mereka dan bereksperimen dengan pengalaman baru, sehingga pengawasan yang tepat sangat penting. Di SMA Muhammadiyah 7 Surakarta, inisiatif pengawasan telah dibentuk untuk membantu mencapai tujuan pendidikan dan untuk memenuhi tugas sekolah dalam mengayomi siswanya. Penelitian ini menyelidiki bagaimana program pengawasan ini dilakukan di lembaga tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan telaah dokumen. Temuan menunjukkan bahwa ketika siswa melanggar peraturan, konsekuensinya dirancang untuk bersifat konstruktif dan bukan semata-mata hukuman, dengan penekanan pada pengembangan kejujuran dan rasa tanggung jawab siswa. Sekolah menerapkan berbagai pendekatan pemantauan, termasuk melacak praktik keagamaan siswa, pengawasan perilaku umum, melakukan kunjungan ke rumah, dan menggunakan skorsing jika diperlukan. Tidak hanya memantau perilaku di lingkungan sekolah, sekolah juga berupaya menanamkan rasa tanggung jawab yang lebih luas yang meluas ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program-program pemantauan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk membantu siswa mengembangkan tanggung jawab baik kepada komunitas sekolah maupun diri mereka sendiri.

Kata Kunci: *Monitoring, Sekolah, Siswa.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen, seperti bangunan fisik, tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, dan tata tertib, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan Pendidikan (Kemendikbud, 2020). Bangunan sekolah merupakan wujud fisik dari suatu institusi pendidikan yang mencakup ruang kelas, ruang guru, laboratorium, perpustakaan, kantin, toilet, dan berbagai fasilitas lainnya yang mempunyai peran masing-masing. Siswa, sebagai peserta didik, adalah pihak yang menerima pembelajaran dari tenaga pendidik. Siswa menjadi elemen paling penting dalam sebuah sekolah, karena tanpa kehadiran mereka, proses pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan.

Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki peran krusial di sekolah, setara dengan siswa sebagai elemen penting lainnya. Guru juga berperan sebagai pemimpin di lingkungan sekolah, bertugas mengatur dan mengelola berbagai kegiatan, sekaligus menjadi teladan bagi siswa dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan berdasarkan ajaran agama Islam. Selain itu, terdapat peraturan sekolah yang mencakup seluruh ketentuan yang dibuat oleh pihak sekolah. Peraturan ini bertujuan memberikan panduan dan batasan bagi siswa, tenaga pengajar, serta elemen sekolah lainnya. Penelitian ini akan berfokus pada salah satu elemen utama sekolah, yaitu siswa, yang merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dianggap belum lengkap tanpa kehadiran siswa atau peserta didik. Peserta didik merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran, karena mereka adalah subjek pembelajaran yang menerima pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, terdapat tiga aspek utama yang menjadi fokus penilaian, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini harus dapat diinternalisasi oleh siswa, karena hal tersebut merupakan tanggung jawab mereka. Sebagai sekolah dengan program khusus, seperti yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, institusi ini berupaya memberikan perlakuan yang optimal kepada para siswa. Salah satu program unggulan sekolah ini adalah program monitoring siswa yang inovatif dan dapat menjadi inspirasi baru bagi sekolah menengah lainnya.

Monitoring didefinisikan sebagai jaringan kerja dari prosedur yang saling terkait (Jogiyanto, 2005). Kegiatan ini melibatkan pemeriksaan rutin terhadap prosedur kerja yang paling relevan. Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, program monitoring memfokuskan pada aspek afektif, dengan tujuan utama membentuk generasi berakhlak mulia. Fokus pada ranah afektif ini didasari oleh kondisi perilaku siswa saat ini yang menimbulkan kekhawatiran dan membutuhkan pengawasan khusus. Program monitoring siswa ini dirancang untuk melibatkan orang tua dalam kontribusinya terhadap perkembangan anak-anak mereka di sekolah. Hal ini bertujuan agar para orang tua dapat memantau kemajuan anak-anak mereka di sekolah. Secara formal, orang tua hanya menyerahkan tanggung

jawab pendidikan anaknya kepada sekolah, sementara informasi mengenai perkembangan anak biasanya baru diterima pada akhir semester atau saat pembagian rapor (Nursiyanto at all,2020). Karena tanggung jawab mendidik di sekolah bukan hanya merupakan tugas guru, melainkan juga orang tua, maka program monitoring di SMP ini dilaksanakan.

Program pemantauan dirancang untuk membantu pendidik dan orang tua dalam mengawasi perkembangan siswa, terutama mengingat perilaku siswa saat ini yang membutuhkan pengawasan lebih intensif. Tujuan penelitian ini adalah memberikan wawasan mengenai implementasi program pemantauan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, yang diharapkan dapat menginspirasi penelitian mendatang dan menjadi acuan bagi sekolah menengah lainnya dalam mengembangkan program serupa. KBBI mendefinisikan program sebagai rancangan prinsip dan usaha, sementara monitoring menurut (Hogwood, 1989) adalah proses pengawasan implementasi kebijakan yang mengaitkan pelaksanaan dengan hasil yang diperoleh. Menurut (Dunn, 1994) menjelaskan bahwa monitoring memiliki beberapa tujuan: memastikan kesesuaian dengan standar dan prosedur, memeriksa efektivitas pelayanan terhadap sasaran, mengidentifikasi perubahan, dan menganalisis hasil yang tidak sesuai dengan tujuan kebijakan. Dengan demikian, program pemantauan merupakan rancangan yang ditujukan untuk mengawasi dan mengontrol siswa sekaligus melatih rasa tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Mengacu pada (Moleong, 2002), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pengamatan terhadap perilaku yang diteliti, dengan fokus pada konteks dan pemahaman menyeluruh terhadap individu. Pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber: data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari sumber utama menggunakan metode survei yang mencakup pertanyaan lisan dan tertulis, termasuk wawancara dengan dosen bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah 7 Surakarta. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung seperti jurnal yang membahas sistem pengawasan sekolah.

Pengumpulan data merupakan fase yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena kesuksesan penelitian sangat ditentukan oleh kemampuan memahami teknik-teknik pengumpulan data dengan baik. Data dikumpulkan melalui proses wawancara, yang merupakan interaksi tanya jawab secara verbal dan satu arah antara peneliti dengan para narasumber, yaitu dosen yang menangani bimbingan konseling di Universitas Muhammadiyah 7 Surakarta dan guru BK yang bertugas di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Data juga diperoleh melalui metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi secara

langsung dari lokasi penelitian serta dokumen-dokumen yang relevan. Melalui dokumentasi, peneliti dapat mengakses berbagai informasi dari sumber-sumber tertulis, termasuk lembar pemantauan ibadah dan catatan siswa.

PEMBAHASAN

Program monitoring di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta

Program merupakan rangkaian rencana sistematis untuk mengatasi masalah tertentu (Hasan, 2022), yang mendukung pencapaian target yang sudah ditetapkan. Program berfungsi sebagai instrumen penyelesaian masalah dan elemen pendukung sistem pemantauan di sekolah. Program melibatkan berbagai aktivitas yang terintegrasi dalam satu mekanisme pengelolaan dengan tujuan yang saling melengkapi, baik secara berurutan maupun simultan (Muhaimin dkk., 2009). Perencanaan program dilakukan sejak awal, termasuk program-program sejenis di perguruan tinggi Muhammadiyah lainnya.

SMP Muhammadiyah 7 Surakarta mengimplementasikan program bimbingan komprehensif khusus yang memberikan dukungan menyeluruh kepada siswa, mencakup aspek emosional, intelektual, spiritual, perilaku, dan pengembangan potensi lainnya. Pencapaian tujuan ini menjadi prioritas utama dalam proses pendidikan. Program khusus seperti orientasi global melibatkan pendampingan siswa dan supervisi program yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Pengawasan atau pemantauan adalah proses yang meliputi pengumpulan, pemeriksaan, pelaporan, dan pengambilan tindakan berdasarkan informasi dari proses yang sedang berlangsung (Fietri, 2021). Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, supervisi menjadi implementasi konkret dalam mendukung pembelajaran komprehensif, termasuk pengawasan ibadah, perilaku siswa, kunjungan rumah, dan penerapan skorsing.

Implementasi program monitoring di SMP Muhammadiyah tujuh Surakarta, monitoring ibadah

Ibadah adalah bentuk ketaatan dan kepatuhan yang timbul dari penghormatan mendalam terhadap yang disembah, yang dipercaya memiliki kekuasaan supranatural. Sebagai ungkapan syukur dan kewajiban kepada Allah, pelaksanaan ibadah siswa perlu diawasi oleh guru untuk memastikan pelaksanaannya yang tepat (Shihab, 1999). Teori Piaget menjelaskan bahwa siswa sekolah menengah berada di fase operasional formal atau masa remaja, di mana mereka mengalami pencarian jati diri, eksplorasi hal baru, dan pembelajaran pengendalian emosi. Piaget menekankan bahwa kegagalan mengendalikan emosi pada fase ini dapat mengakibatkan dampak buruk seperti perubahan minat, ketidakstabilan emosi, postur tubuh yang tidak baik, dan perilaku menyimpang (Horlock, 2011).

Pengawasan ibadah menjadi penting untuk membantu siswa mengendalikan perilakunya, selaras dengan visi misi SMP Muhammadiyah 7 Surakarta dalam

mencegah pelanggaran saat beribadah. Sekolah menggunakan lembar pantauan ibadah sebagai instrumen untuk mencatat aktivitas ibadah dan kegiatan lainnya. Pengawasan ini mencakup evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembinaan dan pengendalian siswa. Melalui lembar pantauan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami kewajiban beribadah dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikan.

Monitoring siswa

Monitoring terhadap para siswa merupakan kewajiban utama pihak sekolah, yang mencakup pengawasan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar area sekolah. Berdasarkan Kamus Pendidikan, supervisi merupakan berbagai upaya pejabat sekolah dalam membimbing tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran, meliputi aspek motivasi, pengembangan karier, dan evaluasi komponen Pendidikan (AnNur, 2012). Untuk konteks pengawasan siswa, supervisi difokuskan pada pencapaian tujuan dan program yang telah direncanakan sekolah. SMP Muhammadiyah 7 Surakarta menerapkan pengawasan siswa sebagai bagian dari misinya, khususnya dalam menumbuhkan penghormatan terhadap nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter yang arif. Pengawasan tidak hanya mencakup kegiatan ibadah, tetapi juga kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Hal ini sejalan dengan sasaran sekolah untuk memperdalam pemahaman Islam sebagai pedoman dalam pemikiran dan tindakan siswa.

Home visit

Kunjungan rumah atau home visit merupakan kegiatan pembimbingan dan konsultasi yang dilaksanakan dengan mengunjungi kediaman siswa, bertujuan untuk mengumpulkan informasi, memahami kondisi, dan mencari solusi atas permasalahan siswa melalui keterlibatan aktif orang tua serta keluarga (Sukardi, 2008). Program ini juga dipahami sebagai metode untuk menganalisis lingkungan rumah yang berkaitan dengan masalah siswa, yang menjadi bagian dari tanggung jawab konselor (Tohirin, 2014). Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa home visit adalah aktivitas terencana dalam program pendidikan sekolah yang dilakukan dengan mengunjungi rumah siswa untuk mencapai tujuan spesifik.

Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, home visit menjadi komponen krusial dalam program orientasi yang menyeluruh. Keberhasilan pendidikan dapat tercapai ketika perilaku siswa terkendali di tiga lingkungan utama - rumah, sekolah, dan masyarakat - melalui kolaborasi erat antara orang tua, guru, dan pemuka masyarakat. Program kunjungan rumah membuka kesempatan bagi guru untuk membangun komunikasi lebih intensif dengan keluarga siswa, membangun kerja sama, dan memperkuat ikatan sosial. Efektivitas program ini bertumpu pada kapasitas guru dalam menyelami kondisi keluarga siswa dan

menggerakkan partisipasi aktif, sehingga terjalin koordinasi yang selaras antara semua pihak yang berperan dalam proses pendidikan.

Skorsing

SMP Muhammadiyah 7 Surakarta telah mengembangkan sistem poin skorsing yang inovatif, mengedepankan kerjasama guru dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan patuh pada aturan sekolah. Program ini tidak bertujuan menimbulkan ketakutan, melainkan menanamkan nilai-nilai positif sebagai fondasi masa depan siswa. Para guru berperan penting dalam membimbing dan menekankan pentingnya ketepatan waktu, kepatuhan pada peraturan, kerapian penampilan, dan kerutinan beribadah.

Indikator pertama program ini membiasakan siswa untuk hadir tepat waktu, membangun pola positif dalam manajemen waktu dan penyelesaian tugas. Penanaman disiplin dipercaya akan memberikan bekal kepada para siswa berupa kemampuan mengatur waktu yang akan bermanfaat dalam aktivitas sehari-hari dan pekerjaan di masa mendatang. Indikator yang kedua memfokuskan pada ketaatan dalam mematuhi aturan-aturan sekolah, yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta membentuk pribadi yang patuh dan bertanggung jawab. Aspek berpenampilan rapi juga mendapat perhatian khusus sebagai wujud menghargai lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Melalui penampilan yang sesuai aturan, siswa dapat belajar menghargai diri dan menjaga nama baik sekolah. Program tersebut juga memberikan penekanan pada pelaksanaan ibadah secara rutin sebagai elemen penting dalam pembentukan karakter, yang membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual, serta memahami pentingnya keselarasan antara pencapaian akademik dan kehidupan spiritual.

Sistem poin scorsing di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta dirancang sebagai program pembinaan bersama antara pendidik dan peserta didik untuk membangun kepribadian dan keteguhan moral. Pengawasan terhadap aspek-aspek seperti ketepatan waktu kehadiran, kepatuhan pada aturan, kerapian berpenampilan, dan pelaksanaan kewajiban beribadah menggambarkan tekad sekolah untuk menghasilkan lulusan yang visioner dan berintegritas. SMP Muhammadiyah 7 Surakarta menerapkan sistem lembar monitoring bagi siswa yang menjalani skorsing untuk mengawasi kegiatan mereka saat tidak berada di kelas. Inisiatif ini merefleksikan sinergi antara pengajar dan pelajar dalam membentuk pribadi yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademis, tetapi juga menjunjung tinggi nilai moral dan integritas.

Sistem scorsing di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta telah diperbarui dengan mempertimbangkan karakteristik siswa generasi sekarang. Kebijakan hukuman tradisional yang meliputi skorsing reguler selama satu minggu telah diganti dengan pendekatan yang lebih edukatif. Para siswa yang melanggar aturan

ditempatkan di ruang belajar khusus yang terpisah, memungkinkan mereka tetap mengikuti pelajaran dalam suasana yang lebih terkendali. Dengan demikian, sanksi bukan sekadar hukuman, namun menjadi sarana introspeksi dan pembelajaran dari kesalahan. Penerapan sanksi juga dibuat lebih adaptif, contohnya pelanggaran dalam berpakaian tidak langsung mendapat hukuman berat, melainkan dialihkan ke aktivitas membersihkan area sekolah. Metode ini terbukti efektif sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab dalam konteks pendidikan. Perubahan sistem sanksi ini menunjukkan kepedulian sekolah terhadap tumbuh kembang siswa. Melalui penekanan pada pembentukan karakter, SMP Muhammadiyah 7 Surakarta berupaya membangun atmosfer yang mendorong perkembangan positif peserta didik, menghindari hukuman yang menakutkan, dan lebih mengutamakan bimbingan. Disiplin dan tanggung jawab tumbuh dari kesadaran pribadi.

KESIMPULAN

SMP Muhammadiyah 7 Surakarta mengadopsi pendekatan bimbingan menyeluruh untuk membina perkembangan siswa secara holistik, meliputi dimensi emosi, intelektual, spiritual, perilaku, dan potensi individual. Melalui program monitoring siswa yang diperkenalkan, institusi ini berupaya mewujudkan sasaran yang dicanangkan. Pihak sekolah menanamkan pemahaman bahwa kewajiban siswa melampaui lingkup akademik dan menjangkau aktivitas keseharian. Sekolah memberikan penekanan pada pelaksanaan ibadah sebagai kewajiban muslim dan memprioritaskan pemenuhan tanggung jawab akademik siswa. SMP Muhammadiyah 7 Surakarta mengedepankan sistem sanksi yang konstruktif, bertujuan mendorong perilaku positif, kejujuran, dan pembentukan tanggung jawab. Metode pendidikan ini sangat sesuai dengan fase remaja, dimana siswa sedang mengeksplorasi identitas, mencoba pengalaman baru, dan mengalami pertumbuhan kognitif signifikan. Pembiasaan perilaku positif diharapkan membentuk siswa menjadi pribadi yang patuh dan berpegang pada nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516-1524. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>
- Annur, S. (2012), *Administrasi Pendidikan*, Palembang: CV. Grafika Telindo
- Fatoni, A. (2006), *Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, M. (2022), *Dasar Teori, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi*, Sukoharjo: Tahta Media Group
- Kemendikbud (2020), *Panduan Desain Sekolah Hijau Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana SMK*, Jakarta: Kemendikbud
- Nursiyanto, Linda, D., & Prayoga, A. (2022). Sistem Informasi Pemantauan Prilaku Siswa SMA Negeri 1 Bukit Kemuning Berbasis Website. *Jurnal*

- Техника, 16,
<https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/teknika/issue/view/435>, 169-177.
- Shihab, Q. (1999), *Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdah*, Bandung: Mizan
- Sugiyono (2009), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, D. K. (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin (2014), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pres
- Wahyu, A., Soebijono, T., Oktaviani,), Program,), Jurusan, S. /, & Informasi, S. (2017). Rancang Bangun Sistem Monitoring Proses Layanan Pasang Baru Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. In JSIKA (Vol. 6, Issue 2).